

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu hal penting yang harus diperhatikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat luas khususnya di Indonesia karena penciptaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas menuntut peran serta dan dunia akademisi atau pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah meningkatkan anggaran untuk pendidikan di Indonesia mampu berkembang sebaik mungkin dan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi tinggi.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diarahkan pada tercapainya tujuan umum pendidikan Nasional yakni, yang sesuai dengan UU No. 22 tahun 2003 yaitu berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab sehingga diharapkan pendidikan Indonesia akan mampu melaksanakan tujuan guna menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dan berguna bagi bangsanya.

Makna dari potensi tersebut seringkali diartikan dengan prestasi akademik sebagai tolak ukur (kriteria) adanya perkembangan potensi peserta didik. Dalam dunia pendidikan saat ini masih memandang bahwa prestasi akademik adalah tujuan pokok atau tolak ukur yang harus dicapai peserta didik. Sehingga dapat diartikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan sangat

mengharapkan peserta didik agar mampu berprestasi dengan berhasil. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademiknya.

Pendidikan sekarang ini sudah dapat ditempuh oleh semua lapisan masyarakat. Bertambahnya sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi di Indonesia menandakan kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan semakin tinggi. Keinginan untuk hidup lebih baik di masa mendatang menjadi motivasi yang sulit diingkari. Banyak orang tua yang melakukan segala daya dan upaya agar anak-anak mereka dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin, mereka hanya ingin anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik dari yang mereka dapatkan saat ini.

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang yang harus dijalani dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Seseorang yang mengikuti pendidikan akademik di perguruan tinggi memiliki beragam alasan antara lain, mempersiapkan diri untuk karir khusus, mencapai kualifikasi profesional yang akan membantu dalam karir yang ditempuh, bahkan ada juga yang hanya mengharapkan gelar agar mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Mahasiswa merupakan kaum intelektual di dunia pendidikan, oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kualitas terlebih dalam bidang akademis. Mahasiswa tidak hanya diharuskan untuk dapat mengikuti setiap mata kuliah yang ada dengan baik, tetapi juga dituntut untuk mencapai prestasi yang optimal.

Begitupun dengan mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Sulitnya mahasiswa saat ujian masuk harusnya menjadi pelecut mahasiswa untuk mencapai prestasi maksimal di saat rekan-rekan sebayanya tidak berhasil diterima di kampus ini.

Berhasil tidaknya mahasiswa di perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi akademiknya. Disamping itu tidak semua mahasiswa mempunyai prestasi yang tinggi selama mereka kuliah.

Prestasi akademik mahasiswa tiap semester ditunjukkan dari nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Untuk mahasiswa yang berprestasi umumnya mendapat IPK rata-rata di atas 3, sedangkan untuk mahasiswa yang kurang berprestasi mendapatkan IPK rata-rata di bawah 3.

Di setiap akhir semester di Universitas Negeri Jakarta pasti terdapat mahasiswa yang mendapatkan IP rata-rata di bawah 3. Walaupun tidak sebanyak mahasiswa yang menerima IP di atas 3, tapi fakta tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan prestasi antar mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

Hal senada juga terjadi di lingkungan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Masih adanya mahasiswa yang mendapat IP di bawah 3, bahkan ada mahasiswa yang stabil mendapat IP tersebut di tiap akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun materi dan pembahasan yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan relatif sama, tetapi hasil perkuliahan yang di

dapat mahasiswa berbeda yang terwujud dari perbedaan IPS (Indeks Prestasi Sementara).

Dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa diantaranya, lingkungan keluarga, minat mahasiswa, dan motivasi mahasiswa, serta kelayakan dosen.

Lingkungan belajar di perguruan tinggi mempunyai peranan yang penting dapat dilihat dari kondisi kelas mahasiswa tersebut berapa jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang hanya diajar seorang dosen tiap mata kuliah cukup mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa, Karena dengan kondisi belajar di kelas yang baik membuat mahasiswa merasa nyaman juga tertarik dalam belajar dan jumlah mahasiswa yang proposional dalam kelas membuat dosen lebih fokus terhadap mahasiswanya sehingga dapat memperhatikan juga mengetahui dengan jelas perkembangan mahasiswanya.

Selain di perguruan tinggi, lingkungan keluarga merupakan bagian penting dari lingkungan belajar. Jika lingkungan keluarga tidak kondusif maka prestasi akademik pun akan menurun. Pertengkaran antara kedua orang tua merupakan salah satu pemicu utama penurunan prestasi akademik. Karena selain harus belajar dan mengerjakan tugas dari kampus, mahasiswa yang

mengalami hal tersebut juga harus terus memikirkan orangtuanya yang selalu ribut dan bertengkar setiap hari.<sup>1</sup>

Motivasi dan minat mengambil peranan penting dalam hal mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Akhir-akhir ini perkembangan mahasiswa dari segi kognitifnya semakin menurun, hal ini mengakibatkan motivasi dan minat belajarnya semakin menurun dan secara tidak langsung prestasi belajarnya juga ikut menurun. Penyebab sehingga penurunan itu terjadi adalah yang pertama tentu tujuan mereka belajar itu tidak 100% dari minatnya, yang kedua motivasinya sangat rendah yang ingin dicapai mengambang, hal itu merupakan pengaruh pergaulan arus global (eksternal) sehingga mereka jauh dari buku, coba lihat mahasiswa, mereka lebih asyik *facebook*, *twiter*, dan *chatting* berjam-jam daripada membaca. Jika minat membacanya kurang maka prestasinya juga akan menurun.<sup>2</sup>

Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, karena bila seseorang mahasiswa tidak menyukai atau tidak minat terhadap mata kuliah tertentu, maka mahasiswa tertentu akan enggan untuk mempelajari mata kuliah tersebut, dan juga sebaliknya bila mahasiswa menyukai atau meminati mata kuliah tertentu maka ia akan senang mempelajari mata kuliah tersebut.

Selain minat terhadap mata kuliah, minat seorang mahasiswa terhadap jurusan atau program studi yang diambil juga mempengaruhi prestasi

---

<sup>1</sup> Dyah. Kompasiana. Dampak Pertengkar Orangtua terhadap Kehidupan Anak. 2011 (<http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/27/dampak-pertengkar-orangtua-terhadap-kehidupan-anak-351942.html>) Diakses 2 April 2014

<sup>2</sup> Anak Pesisir. Kurangnya Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa. (<http://jaririndu.blogspot.com/2012/08/kurangnya-minat-belajar-di-kalangan.html>). Diakses 2 April 2014

akademik mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memilih jurusan atau program studi karena dipaksa orang tua atau ikut-ikutan teman hanya akan berdampak signifikan terhadap prestasi akademiknya kelak. Kesalahan mengambil jurusan dapat berdampak pada bidang akademis mahasiswa tersebut, seperti prestasi yang tidak optimum, banyak mengulang mata kuliah yang berdampak bertambahnya waktu dan biaya, kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, dan buntutnya adalah rendahnya nilai indeks prestasi.<sup>3</sup>

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan hasrat mahasiswa untuk belajar, karena motivasi itu merupakan faktor pendorong individu untuk melakukan kegiatan dan mempengaruhi tingkah lakunya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah, faktor-faktor tersebut antara lain: rendah diri, kurangnya kasih sayang atau perhatian, tekanan akademik, terfokus atau tertarik pada dosen, dan masa pubertas atau peralihan.<sup>4</sup>

Kualitas pengajaran di kelas juga sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip pengajaran saat mengajar di kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Begitupun sebaliknya kurang baiknya penguasaan dosen dalam menggunakan metode,

---

<sup>3</sup> Haryanto. Tips Memilih Jurusan Kuliah. Belajarpsikologi.com. (<http://belajarpsikologi.com/tips-memilih-jurusan-kuliah/>) Diakses 2 Mei 2014

<sup>4</sup> Artikel. Kurangnya Motivasi Siswa Dalam Belajar. (<http://artikel1.coffemix.com/2450/kurangnya-motivasi-siswa-dalam-belajar/>) Diakses 2 April 2014

pendekatan, media, dan prinsip pengajaran berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Fakta di lapangan mendapati masih ada beberapa dosen yang kurang memiliki penguasaan dalam menggunakan metode, pendekatan, media, dan prinsip pengajaran dalam mengajar di kelas. Kesan mengejar target ujian dalam mengajar masih sering didapati dari beberapa dosen. Entah itu karena waktu perkuliahan yang terlalu berdekatan dengan waktu ujian sedangkan materi perkuliahan masih banyak yang belum tercapai, maupun dikarenakan ada beberapa dosen yang kadang tidak masuk saat perkuliahan sehingga diharuskan menggantinya di lain hari dengan materi dua kali lipat. Metode pengajaran seperti ini agak sedikit menyulitkan mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan. Konsentrasi mahasiswa akan terpecah jika waktu perkuliahan berlangsung lama, hal ini menyebabkan kurang efektifnya perkuliahan seperti ini. Kualitas pengajaran pun akan tergolong rendah karena ketidakefektifan perkuliahan.

*Self Efficacy* mahasiswa juga berpengaruh terhadap prestasi akademik, hal ini dikarenakan *Self Efficacy* sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah maupun ujian. Mahasiswa yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi pasti akan mengerjakan tugas dan ujian dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan tujuan yang harus dicapai seorang mahasiswa adalah mendapatkan prestasi akademik yang membanggakan.

Namun pada kenyataannya *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa terutama mahasiswa konsentrasi Pendidikan Akuntansi masih terbilang rendah.

Hal ini terlihat dari masih banyaknya fenomena mencontek tugas dan ujian, belajar kebut semalam, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, dan masih tingginya ketergantungan belajar mahasiswa pada kehadiran dosen di kelas.

*Self Efficacy* dibutuhkan dalam proses belajar mahasiswa sebagai faktor pendorong untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut terdapat faktor yang berperan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yaitu *Self Efficacy*. Penelitian ini akan membahas tentang *Self Efficacy* sebagai faktor penting dalam mewujudkan prestasi akademik yang tinggi terhadap mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas , maka dapat di identifikasikan faktor – faktor yang kurang mendukung prestasi akademik mahasiswa yaitu :

1. Lingkungan keluarga tidak harmonis
2. Minat yang kurang terhadap mata kuliah tertentu
3. Minat terhadap jurusan yang dipaksakan.
4. Motivasi belajar yang rendah
5. Kualitas pengajaran atau perkuliahan yang rendah
6. *Self Efficacy* yang rendah.

### C. Pembatasan Masalah

Secara garis besar, permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa sangat kompleks sekali. Adapun pada penelitian ini, hubungan yang lebih ditekankan adalah yaitu *Self Efficacy* mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. *Self Efficacy* yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi ke dalam tiga aspek, yakni; *Magnitude* atau level, *Generality*, *Strenght*. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa berupa IPK.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi?”

### E. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan terutama dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah meningkatkan *Self Efficacy*.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Dengan mengetahui bahwa *Self Efficacy* dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan *Self Efficacy* sehingga dapat menggapai prestasi belajar yang tinggi.

b. Bagi Dosen

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai pentingnya program meningkatkan Self Efficacy sehingga prestasi belajar juga meningkat, sehingga dosen dapat membekali dirinya dengan pengetahuan mengenai keyakinan diri guna meningkatkan Self Efficacy mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

c. Bagi Universitas

Universitas dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Merupakan wahana pengembang ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

e. Jurusan Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bahan referensi bagi mahasiswa khususnya Jurusan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan.